

PENGARUH PENYALURAN KREDIT UMKM TERHADAP INFLASI DAERAH DI INDONESIA



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh:

Irfan Jauhari

2012110031

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 211/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/X/2013
BANDUNG
2017

THE IMPACT OF MSMEs LENDING ON REGIONAL INFLATION IN INDONESIA



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements for Bachelor's Degree in Economics

By:

Irfan Juhari

2012110031

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS
Accredited by BAN-PT No. 211/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/X/2013
BANDUNG
2017

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**Pengaruh Penyaluran Kredit UMKM Terhadap Inflasi
Daerah di Indonesia**

Oleh:

Ifan Jauhari

2012110031

Bandung, Januari 2017

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan,

Dr. Miryam B. L. Wijaya

Pembimbing Skripsi,

Dr. Miryam B.L. Wijaya

Ko-pembimbing Skripsi,

Dr. Franciscus Haryanto, SE., MM

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Irfan Jauhari
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 2 Januari 1994
NPM : 2012110031
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Jenis Naskah : Skripsi

JUDUL

Pengaruh Penyaluran Kredit UMKM Terhadap Inflasi Daerah di Indonesia

dengan,

Pembimbing : Dr. Miryam B. Lilian Wijaya
Ko-pembimbing : Dr. Franciscus Haryanto, SE., MM

SAYA MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.
Pasal 70 : Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 17 Januari 2017

Pembuat Pernyataan :



(Irfan Jauhari)

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan data panel triwulanan 33 provinsi Indonesia tahun 2013:1-2015:4 untuk melihat pengaruh penyaluran kredit UMKM terhadap salah satu sasaran akhir kebijakan moneter, yaitu inflasi daerah. Dalam penelitian ini, 33 provinsi Indonesia dikelompokkan ke dalam tiga wilayah besar berdasarkan tingkat rata-rata PDRB provinsi tersebut pada tahun 2014 dengan menggunakan analisis *cluster*. Tiga wilayah tersebut adalah wilayah dengan PDRB rendah, wilayah dengan PDRB sedang, dan wilayah dengan PDRB tinggi. Dalam melihat pengaruh penyaluran kredit UMKM terhadap inflasi daerah, penelitian ini menggunakan *Random Effect Model* (REM). Hasilnya didapatkan bahwa di seluruh wilayah penelitian, penyaluran kredit usaha kecil memiliki pengaruh negatif terhadap inflasi %yoy dan pengaruh positif terhadap inflasi %qtq. Selain itu, penyaluran kredit usaha mikro memiliki pengaruh negatif terhadap inflasi daerah hanya pada wilayah dengan PDRB rendah saja, sementara penyaluran kredit usaha menengah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap inflasi di seluruh wilayah.

Kata Kunci: Kredit UMKM, Inflasi daerah, analisis *cluster*, *Random Effect Model*

ABSTRACT

This research uses quarterly panel data of 33 provinces in Indonesia on 2013:1 – 2015:4 in order to identify the impact of MSMEs lending on one of the ultimate goals of monetary policy, that is regional inflation. In this research, the 33 provinces are grouped into three bigger regions based on the average of GRDP of the provinces on 2014 using cluster analysis. Those three regions are region with low GRDP, region with middle GRDP, and region with high GRDP. In order to identify the impact of MSMEs lending on regional inflation, this research uses Random Effect Model (REM). The results show that in the whole regions, small business credit have negative effect on inflation %yoy and have positive effect on inflation %qtq. In addition, the micro business credit have negative effect on regional inflation only in low GRDP region alone, while medium business credit does not have a significant effect on regional inflation in the whole region.

Keywords: MSMEs lending, Regional Inflation, cluster analysis, Random Effect Model

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena atas segala rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penyaluran Kredit UMKM Terhadap Inflasi Daerah”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Katolik Parahyangan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat terjadi perbaikan di masa yang akan datang.

Selama penyusunan dan penulisan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan, dukungan, do’a, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Emmy Rumila dan (alm) Bapak Nunuk Herwanto selaku kedua orang tua penulis yang sudah selalu setia memberikan do’a, dukungan, motivasi, nasihat, dan kasih sayang secara tulus ikhlas.
2. Heru Prasetyo dan Jihaan Faaizah selaku kakak dan juga adik penulis yang selalu dapat memberikan keceriaan, dukungan, do’a, dan dorongan dalam kehidupan sehari-hari penulis.
3. Ibu Dr. Miryam B. L. Wijaya selaku dosen pembimbing skripsi dan Bapak Dr. Franciscus Haryanto, SE., MM selaku dosen ko-pembimbing skripsi yang senantiasa meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing penulis dan juga senantiasa memberikan komentar, kritik, dan saran yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
4. Seluruh dosen Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan, seperti Ibu Dr. Miryam B.L. Wijaya selaku Ketua Program Studi, Ibu Masniritta Pohan sebagai Sekretaris Program Studi, Ibu Anna F. Poerbonegoro selaku dosen wali penulis, dan seluruh dosen lainnya yang sudah senantiasa memberikan pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kritik membangun kepada penulis untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari penulis
5. Thea Rahmani yang senantiasa menemani, menasihati, mendoakan, mendukung, dan memberikan kasih sayang atas apapun yang sedang penulis kerjakan.
6. Keluarga Ekonomi Pembangunan angkatan 2012 yang penulis cintai, terlebih bagi Rendra, Atyasa, Vicky, Faishal, Zulfikar, Gema, Rawafi, Ferdy, Bowo, Meddy, Ghassan, Ivan, Gaya Bayu. Selain itu, kepada Anisa Dewi dan juga Ari

Salman sebagai sesama pejuang skripsi EMK dan juga untuk Pradana, Andhara, Nurul, Vania, Karin, Jessica, Thesa, Monica yang selalu memberikan keceriaan, pengalaman, diskusi-diskusi berbobot di masa perkuliahan penulis.

7. Kepada seluruh keluarga Ekonomi Pembangunan lainnya, seperti dari angkatan 2009 Rifky, Lukman, Singgih, Dimas, Aldo, Deba, Windura, Rizna, Yudha, Teh Maya, angkatan 2010 Gerry, Alwiando, Geraldi, Kahfi, Edwin, Dewo, Arthur, Andri, Danny, Pradhana, Dania, Dini, Tasya, Amira, Difa, Charvin, angkatan 2011 Jojo, Rizfa, Merry, Lala, Gereon, Agung, Fathur, Sandy, Fikry, Radit, Bagastio, Bagas, Soraya, Fathia, Purwadi, Riris, Dwi, Ajeng, Jasmine, Yusuf, Arief, Rey, Ajisakti, Muthi, serta angkatan lainnya seperti Andrew, Nizar, Fikran, Kemal, Barata, Mika, Tri, Radhit, Inal, Audy, Matthew, Andika Citra, Jodi, Faza, Icul, dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
8. Rekan-rekan penulis semasa menjabat menjadi pengurus PM Unpar seperti Bobby, Niko, Sofyan, Cindy, Tommy, Cilla, Calvin, yang selalu memberikan dukungan kepada penulis agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi,
9. Teman-teman penulis semasa SMA, terlebih kepada Raditia, Badrun, Alfiardhy, Vito, Ismail, Reynaldi, Helmi, Fajar, dan Tantra yang selalu memberikan dukungan kepada penulis
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang selalu memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, semoga Allah SWT dapat membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dengan berlipat ganda serta semoga penulisan skripsi ini berguna bagi pembaca dan masyarakat luas

Bandung, 17 Januari 2017

Irfan Jauhari

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
1.4 Kerangka Pemikiran.....	4
2. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Kebijakan Moneter	6
2.2 Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Jalur Kredit	9
2.3 Penyaluran Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	11
2.4 Inflasi	13
3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN	15
3.1 Metode Penelitian	15
3.1.1 Data Penelitian.....	15
3.1.2 Teknik Analisis	18
3.1.2.1 <i>Cluster Analysis</i>	18
3.1.2.2 Pemilihan Model Regresi Panel	19
3.1.2.3 Uji Asumsi Klasik	21
3.1.3 Model Penelitian	22
3.2 Objek Penelitian.....	23
3.2.1 Kredit Usaha Mikro.....	23
3.2.2 Kredit Usaha Kecil	23
3.2.3 Kredit Usaha Menengah	24
3.2.4 Inflasi Daerah %yoy	25
3.2.5 Inflasi Daerah %qtq.....	26
3.2.6 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	27
4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1 Hasil Pengolahan Data	29
4.1.1 <i>Cluster Analysis</i>	29

4.1.2	Penentuan Model Regresi Data Panel	31
4.1.2.1	Uji <i>Redundant Fixed Effect</i>	31
4.1.2.2	Uji <i>Lagrange Multiplier (LM)</i>	32
4.1.3	Uji Asumsi Klasik	33
4.1.4	Hasil dan Estimasi <i>Random Effect Model (REM)</i>	34
4.1.5	Koefisien Determinasi (R^2)	37
4.2	Pembahasan.....	38
5.	PENUTUP.....	41
5.1	Kesimpulan	41
5.2	Saran	42
	DAFTAR PUSTAKA	43
	LAMPIRAN.....	1
	1
	RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	1

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Operasional Kebijakan Moneter Pendekatan Kuantitas	7
Gambar 2. Kerangka Operasional Kebijakan Moneter Pendekatan Harga	7
Gambar 3. Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Jalur Kredit.....	11

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Definisi dan Kriteria UMKM.....	12
Tabel 2. Definisi Variabel Inflasi Daerah.....	15
Tabel 3. Definisi Variabel Kredit UMKM.....	16
Tabel 4. Pengelompokan Provinsi per Cluster	19
Tabel 5. Tingkat Inflasi %yoy per Provinsi	25
Tabel 6. Tingkat Inflasi %qtq per Provinsi.....	26
Tabel 7. Hasil Cluster Membership.....	30
Tabel 8. Hasil Uji Redundant Fixed Effect	31
Tabel 9. Uji Multikolinearitas.....	33
Tabel 10. Hasil Estimasi Random Effect Model	34

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Perkembangan Kredit UMKM dan non-UMKM di Indonesia.....	2
Grafik 2. Persentase Kredit Usaha Mikro Per Wilayah.....	23
Grafik 3. Persentase Kredit Usaha Kecil Per Wilayah.....	23
Grafik 4. Persentase Kredit Menengah Per Wilayah.....	24
Grafik 5. Persentase PDRB Riil per Wilayah	27

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kebijakan moneter pada umumnya dilakukan untuk mencapai sasaran akhir pada tingkat nasional. Sasaran akhir tersebut dapat berupa (1) stabilitas tingkat harga, (2) pertumbuhan ekonomi, (3) kesempatan kerja, dan (4) neraca pembayaran. Bank Indonesia, sebagai bank sentral dan otoritas moneter di negara Indonesia, menetapkan sebuah sasaran tunggal, yaitu stabilitas tingkat harga atau terkendalinya inflasi. Akan tetapi, dalam upaya mencapai sasaran akhir tersebut, kebijakan moneter dapat memiliki variasi respon yang berbeda di tiap daerah. Perbedaan respon daerah/wilayah terhadap kebijakan moneter mengindikasikan bahwa tiap daerah memiliki keistimewaannya masing-masing dalam merespon perubahan ekonomi.

Penelitian mengenai dampak kebijakan moneter di daerah yang berbeda-beda telah banyak dilakukan, diantaranya adalah penelitian oleh Ridhwan, *et al.* (2011) yang meneliti tentang variasi respon daerah dari adanya kebijakan moneter di negara Indonesia dengan menggunakan metode *Vector Autoregression* (VAR). Ridhwan, *et al.* (2011) menemukan bahwa terdapat perbedaan respon di tingkat daerah dari adanya kebijakan moneter. Hal ini mengindikasikan bahwa masing-masing daerah memiliki karakteristik yang berbeda-beda dari adanya *shock* kebijakan moneter. Ridhwan, *et al.* (2011) juga menjelaskan bahwa variasi respon daerah tersebut, dapat dilihat melalui 3 jalur mekanisme transmisi kebijakan moneter, diantaranya jalur suku bunga, jalur kredit, dan jalur nilai tukar. Khairanisa (2015) meneliti tentang dampak kebijakan moneter terhadap penyaluran kredit di Indonesia dengan menggunakan mekanisme transmisi kebijakan moneter jalur kredit. Khairanisa (2015) menyimpulkan bahwa wilayah DKI Jakarta lebih sensitif terhadap kebijakan moneter serta variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) riil berpengaruh terhadap penyaluran kredit di seluruh wilayah.

Penyaluran kredit perbankan merupakan salah satu cara untuk mencapai sasaran akhir kebijakan moneter, di antaranya stabilitas inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Menurut Yewati dan Riani (2010), kredit perbankan domestik di Indonesia memiliki peran penting dalam menjaga perekonomian Indonesia dari adanya krisis ekonomi global. Kredit perbankan sendiri dapat dilihat melalui berbagai kategori, salah satunya adalah penyaluran kredit untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Penyaluran kredit UMKM ini dapat dilihat melalui beberapa pendekatan, seperti berdasarkan

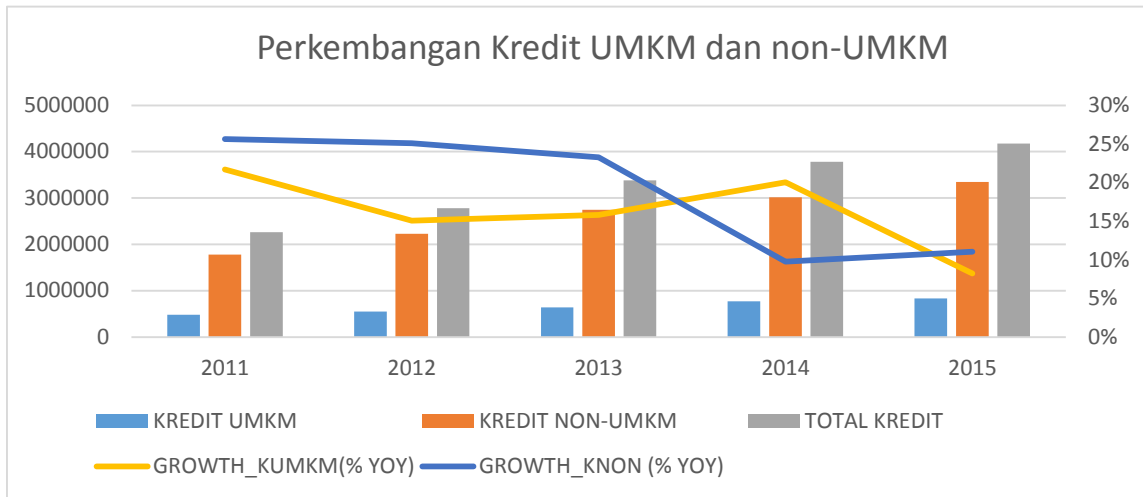
klasifikasi usaha, menurut kelompok bank, menurut sektor ekonomi, dan jenis penggunaan.

Penyaluran kredit UMKM ini memainkan peran penting dalam penyediaan dana yang dibutuhkan baik untuk permodalan maupun pengembangan UMKM itu sendiri. Pengembangan UMKM dianggap penting terhadap perekonomian karena UMKM sendiri dapat membantu mendorong perekonomian melalui peningkatan kesempatan kerja baru dan juga sebagai sumber inovasi (Azis & Rusland, 2009). Selain itu, penyaluran kredit UMKM di Indonesia memiliki peran penting dalam rangka mempersiapkan pasar domestik Indonesia agar dapat bersaing dengan produk-produk luar negeri di era pasar bebas ASEAN.

Kredit UMKM di Indonesia sendiri memiliki tren peningkatan yang cukup konsisten dari tahun ke tahun. Secara agregat, menurut Bank Indonesia (BI) dalam Grafik 1, penyaluran kredit UMKM pada tahun 2011 adalah sebesar Rp 479,88 triliun dan terus meningkat hingga mencapai Rp 830,65 triliun pada tahun 2015. Jika melihat pertumbuhannya, maka dapat dilihat tren dari tahun 2011 sampai tahun 2015 cenderung mengalami peningkatan, walaupun pada tahun 2015 pertumbuhan kredit UMKM hanya sebesar 8,22%. Apabila dibandingkan dengan penyaluran kredit non-UMKM dari tahun 2011 sampai tahun 2015, maka penyaluran kredit non-UMKM cenderung mengalami penurunan. Penurunan ini dapat dilihat dari pertumbuhan kredit

Grafik 1. Perkembangan Kredit UMKM dan non-UMKM di Indonesia

tahun 2011 yang sebesar 25,62% turun hingga mencapai 11,06% pada tahun 2015.



Sumber: Bank Indonesia (diolah)

Perkembangan kredit UMKM tentunya mengindikasikan suatu hal yang positif bagi perekonomian suatu negara. Namun, apabila perkembangannya terlalu tinggi, hal ini dapat menyebabkan risiko yang harus diantisipasi, seperti terjadinya inflasi. Oleh karena itu, Bank Indonesia sebagai otoritas moneter, juga telah mencanangkan suatu model yang dinamakan *Inflation Targetting Framework* (ITF) sebagai strategi kebijakan moneter sejak tahun 2004. Model ITF ini mengarahkan pada sasaran tunggal kebijakan moneter yaitu memelihara tingkat inflasi. Oleh karena itu, penelitian ini akan melihat bagaimana pengaruh penyaluran kredit UMKM terhadap inflasi daerah.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, penyaluran kredit UMKM memiliki peran penting dalam hal pembangunan ekonomi suatu negara. Pembangunan ekonomi suatu negara dapat dicapai melalui stabilitas tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi yang juga merupakan indikator dari sasaran akhir dari kebijakan moneter. Namun, dalam penyaluran kredit UMKM tersebut, masing-masing provinsi Indonesia memiliki

perbedaan jumlah penyerapan kredit. Sehingga akan muncul pertanyaan mengenai jenis kredit UMKM apa yang berpengaruh terhadap inflasi pada provinsi tertentu.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis kredit UMKM yang memiliki pengaruh terhadap inflasi daerah. Inflasi daerah tersebut dibagi berdasarkan perhitungannya, yaitu inflasi dalam %yoy dan inflasi dalam %qtq. Penelitian ini menggunakan data panel triwulanan 33 provinsi di Indonesia dari 2013 triwulan 1 hingga 2015 triwulan 4. Penelitian ini secara umum menggunakan konsep alur mekanisme transmisi kebijakan moneter jalur kredit.

Pada penelitian ini, provinsi yang menjadi objek penelitian akan dikelompokkan menjadi 3 wilayah besar berdasarkan nilai rata-rata PDRB provinsi tersebut. Pada akhir penelitian ini, diharapkan dapat diketahui bahwa di tiap wilayah, jenis kredit UMKM mana yang dapat memengaruhi inflasi daerahnya tersebut. Hal baru yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah kita dapat mengetahui jenis kredit UMKM mana yang berpengaruh terhadap inflasi daerah di masing-masing wilayah yang sudah dikelompokkan berdasarkan nilai rata-rata PDRB.

1.4 Kerangka Pemikiran

Perkembangan kredit perbankan dapat memengaruhi inflasi dan juga PDRB melalui dua cara. Cara yang pertama adalah melalui perkembangan investasi, yaitu pengaruh volume kredit perbankan dan pengaruh suku bunga kredit sebagai bagian dari biaya modal (*cost of capital*) terhadap permintaan investasi dan aktivitas produksi perusahaan (Warjiyo, 2004). Cara yang kedua adalah melalui perkembangan konsumsi, yaitu pengaruh jumlah kredit konsumsi perbankan terhadap konsumsi sektor rumah tangga. Oleh karena itu, penyaluran kredit merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh otoritas moneter untuk dapat memengaruhi sektor riil.

Penyaluran kredit dapat dilihat melalui berbagai klasifikasi, diantaranya adalah kredit berdasarkan sektor ekonomi, kredit berdasarkan kriteria usahanya, dan kredit untuk UMKM. Dalam kenyataannya, penyaluran kredit UMKM memegang peranan penting sebagai pemberi modal awal bagi UMKM dalam rangka pembangunan ekonomi domestik. Selain itu, pengembangan di sektor UMKM juga dapat menyebabkan

multiplier effect yang tinggi, salah satunya seperti peningkatan tingkat kesempatan kerja. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggunakan penyaluran kredit UMKM sebagai variabel bebas untuk melihat pengaruhnya terhadap inflasi daerah.

Penelitian ini mengacu kepada penelitian yang telah dilakukan oleh Khairanisa (2015) tentang pengaruh kebijakan moneter terhadap penyaluran kredit. Penelitian ini juga tetap menggunakan data panel dari variabel kredit di provinsi-provinsi Indonesia dan juga menggunakan tingkat inflasi sebagai variabel pembangunan ekonomi daerah. Namun, perbedaan dalam penelitian ini adalah dapat diketahui pengaruh dari penyaluran kredit UMKM terhadap inflasi daerah di tiga wilayah penelitian dengan tingkat rata-rata PDRB yang berbeda-beda. Wilayah-wilayah tersebut dikelompokkan menjadi wilayah dengan tingkat rata-rata PDRB rendah (wilayah 1), wilayah dengan tingkat rata-rata PDRB sedang (wilayah 2), dan wilayah dengan tingkat rata-rata PDRB tinggi (wilayah 3). Pengelompokkan menjadi tiga wilayah tersebut dimaksudkan untuk dapat menggambarkan perbedaan kondisi perekonomian riil yang terjadi di masing-masing wilayah tersebut. Sehingga pada hasil penelitian dapat diketahui jenis kredit UMKM mana yang dapat memengaruhi tingkat inflasi di masing-masing wilayah dengan tingkat rata-rata PDRB yang berbeda.